

**KEINDAHAN TANGAN AYAH  
(Amsal 4: 1-10; Efesus 6:1-3; Matius 15: 1-9)**

*Melibat wajah ayahnya yang semakin berkerut-kerut dan badannya yang nampak terbungkuk, seorang anak wanita (AW) bertanya:*

AW: Ayah, mengapa wajah ayah kian berkerut-kerut dan badan ayah kian hari kian terbungkuk?

Ayah: "Sebab aku laki-laki!"

*Itulah jawaban ayahnya. Tentu saja anak wanita itu berguman:*

AW: "Aku tidak mengerti?!?"

*Dengan kerut-kening karena jawaban ayahnya, AW itu berpikir, hatinya ingin memperoleh jawaban lebih lanjut dari ayahnya. Namun ayahnya hanya tersenyum, lalu dibelainya rambut AW itu, terus menepuk-nepuk bahunya, kemudian ayahnya mengatakan:*

Ayah: "Anakku, kamu memang belum mengerti tentang laki-laki."

*Demikian bisik ayahnya, membuat AW itu bertambah bingung. Karena ingin tahu, AW itu menghampiri ibunya dan bertanya:*

AW: :Ibu mengapa wajah ayah menjadi berkerut-merut dan badannya kian hari kian terbungkuk? Dan sepertinya ayah selalu tersenyum, tidak pernah mengeluh atau mengatakan sakit?

Ibu: "Anakku, jika seorang laki-laki yang benar-benar bertanggungjawab terhadap keluarga itu memang akan demikian."

*Hanya itu jawaban sang bunda .... AW kemudian tumbuh menjadi dewasa, tetapi dia tetap saja ingin tahu apa yang terjadi dengan ayahnya ...Hingga pada suatu malam, AW itu bermimpi. Di dalam mimpi itu dia mendengar suara yang sangat lembut, namun jelas sekali ...*

ALLAH:

"Saat Ku-ciptakan Laki-laki, aku membuatnya sebagai pemimpin keluarga serta sebagai tiang penyangga dari bangunan keluarga, dia senantiasa akan berusaha untuk menahan setiap ujungnya, agar keluarganya merasa aman, teduh dan terlindungi."

"Ku-ciptakan bahunya yang kekar dan berotot untuk membanting-tulang menghidupi seluruh keluarganya dan kegagahannya harus cukup kuat pula untuk melindungi seluruh keluarganya."

"Ku-berikan kemauan padanya agar selalu berusaha mencari sesuap nasi yang berasal dari tetes keringatnya sendiri yang halal dan bersih, agar keluarganya tidak terlantar, walaupun seringkali dia mendapat celaan dari anak-anaknya."

"Ku-berikan keperkasaan dan mental baja yang akan membuat dirinya pantang menyerah, demi keluarganya dia merelakan kulitnya tersengat panasnya matahari, demi keluarganya dia

merelakan badannya berbasah kuyup kedinginan karena tersiram hujan dan dihembus angin, dia relakan tenaga perkasanya terkuras demi keluarganya, dan yang selalu dia ingat, adalah disaat semua orang menanti kedatangannya dengan mengharap hasil dari jerih-payahnya."

"Kuberikan kesabaran, ketekunan serta keuletan yang akan membuat dirinya selalu berusaha merawat dan membimbing keluarganya tanpa adanya keluh kesah, walaupun disetiap perjalanan hidupnya keletihan dan kesakitan kerap kali menyerangnya."

"Ku-berikan perasaan keras dan gigih untuk berusaha berjuang demi mencintai dan mengasihi keluarganya, didalam kondisi dan situasi apapun juga, walaupun tidaklah jarang anak-anaknya melukai perasaannya, melukai hatinya. Padahal perasaannya itu pula yang telah memberikan perlindungan rasa aman pada saat dimana anak-anaknya tertidur lelap. Serta sentuhan perasaannya itulah yang memberikan kenyamanan bila saat dia sedang menepuk-nepuk bahu anak-anaknya agar selalu saling menyayangi dan saling mengasihi sesama saudara."

"Ku-berikan kebijaksanaan dan kemampuan padanya untuk memberikan pengertian dan kesadaran terhadap anak-anaknya tentang saat ini dan saat mendatang, walaupun seringkali ditentang bahkan dilecehkan oleh anak-anaknya."

"Ku-berikan kebijaksanaan dan kemampuan padanya untuk memberikan pengetahuan dan menyadarkan, bahwa Isteri yang baik adalah Isteri yang setia terhadap Suaminya, Isteri yang baik adalah Isteri yang senantiasa menemani, dan bersama-sama menghadapi perjalanan hidup baik suka maupun duka, walaupun seringkali kebijaksanaannya itu akan menguji setiap kesetiaan yang diberikan kepada Isteri, agar tetap berdiri, bertahan, sejajar dan saling melengkapi serta saling menyayangi."

"Ku-berikan kerutan diwajahnya agar menjadi bukti, bahwa Laki-laki itu senantiasa berusaha sekuat daya pikirnya untuk mencari dan menemukan cara agar keluarganya bisa hidup didalam keluarga sakinah dan badannya yang terbungkuk agar dapat membuktikan, bahwa sebagai Laki-laki yang bertanggung jawab terhadap seluruh keluarganya, senantiasa berusaha mencurahkan sekuat tenaga serta segenap perasaannya, kekuatannya, keuletannya demi kelangsungan hidup keluarganya."

"Ku-berikan kepada Laki-laki tanggung-jawab penuh sebagai pemimpin keluarga, sebagai tiang penyangga, agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Dan hanya inilah kelebihan yang dimiliki oleh Laki-laki ..."

*Terbangun AW itu, dan segera berlutut, berdoa dan bersyukur untuk ayahnya dan memohon pengampunan Tuhan karena selama ini tidak mendengar dan tidak memahami beban berat yang ditanggung seorang ayah ... Setelah itu dia menghampiri ayahnya yang sedang berdoa, ketika ayahnya berdiri anak wanita itu merengkuh dan mencium telapak tangan ayahnya:*

**AW: "Sekarang Aku mengerti dan dapat merasakan ayah ... betapa beratnya bebanmu sebagai Ayah!"**

*Dunia ini memiliki banyak keajaiban, segala ciptaan Tuhan yang begitu agung, tetapi tak satu pun yang dapat menandingi keindahan tangan ayah ... Happy Father's Day*

**Pdt. MIKHA YUDHISWARA**